

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya dalam kehidupan suatu bangsa, faktor pendidikan mempunyai peran yang sangat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup bangsa tersebut. Pendidikan adalah suatu usaha sadar dalam menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan bagi kehidupan yang akan datang hal ini merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, anggota masyarakat dan orang tua. Untuk mencapai keberhasilan ini, perlu dukungan dan partisipasi aktif yang bersifat terus menerus semua pihak. Pembangunan di bidang pendidikan adalah upaya yang sangat menentukan dalam rangka meningkatkan kualitas manusia. Salah satu upaya itu adalah mewujudkan bentuk manusia Indonesia yang sehat, kuat terampil dan bermoral melalui pendidikan jasmani.

Pendidikan jasmani merupakan bagian dari program pendidikan umum yang memberi kontribusi terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh. Pendidikan jasmani adalah pendidikan yang menggunakan aktivitas jasmani sebagai media utama mencapai tujuan pembelajaran, adapun aktivitas utamanya adalah cabang-cabang olahraga.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang diajarkan di sekolah memiliki peranan yang sangat penting, diantaranya: memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani

olahraga dan kesehatan yang terpilih yang dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar yang diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik dan sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar sepanjang hayat.

Kesegaran jasmani merupakan salah satu unsur untuk meningkatkan kualitas manusia, pendidikan jasmani adalah pendidikan yang menggunakan jasmani sebagai titik pangkal mendidik anak dan anak dipandang sebagai satu kesatuan jiwa raga. Dengan demikian tujuan pendidikan jasmani di sekolah identik dengan tujuan pendidikan. Istilah pendidikan jasmani berkembang sejak perjuangan fisik, dengan terbitnya Undang-undang No. 4 tahun 1950, memberikan landasan yang kuat pendidikan jasmani di sekolah. Dalam Bab VI pasal 9 tercantum: Pendidikan jasmani yang menuju keselarasan antara tubuhnya. Badan dan perkembangan jiwa merupakan satu usaha untuk membuat bangsa Indonesia menjadi bangsa yang sehat lahir batin, diberikan kepada semua jenis sekolah.

Dari uraian di atas diharapkan dapat tercapai tujuan pendidikan jasmani. Olahraga merupakan suatu bentuk pendidikan individu dan masyarakat yang mengutamakan peningkatan dan pemanfaatan fisik manusia. Olahraga adalah salah satu cara belajar mengenai dunia sekelilingnya dan diri sendiri oleh karena itu olahraga merupakan bagian integral dari pendidikan yang dapat memberikan sambungan yang berharga bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia seutuhnya yang berlangsung seumur hidup.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan mata pelajaran yang memiliki kontribusi besar untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara keseluruhan. Tujuan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dapat tercapai, jika materi-materi dalam Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan diajarkan dengan baik dan benar. Menurut KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)(2007: 20) bahwa, “Ruang Lingkup mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan meliputi aspek: permainan olahraga, aktivitas pengembangan, aktivitas senam, aktivitas ritmik dan kesehatan”.

Mengingat pentingnya jasmani yang kuat agar dapat melaksanakan tugas sehari-hari maka pendidikan jasmani menjadi kunci bagi peningkatan kemampuan jasmani di sekolah. Mutu, kesuksesan dan keberhasilan pembelajaran pendidikan jasmani sangat dipengaruhi unsur-unsur antara lain: guru sebagai unsur utama, siswa, kurikulum, tujuan, metode, sarana dan prasarana, penilaian dan suasana kelas. Pendidikan jasmani di sekolah juga mempunyai peranan penting diantaranya: memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani.

Menurut Lawson (1981) yang dikutip Ardiansyah (2009:1) menyatakan bahwa tujuan penjas adalah

- 1) Memberi kesempatan siswa belajar bergerak secara terampil dan cekatan.
- 2) Memberi kesempatan siswa untuk memahami berbagai pengaruh dan akibat keterlibatan mereka dalam kegiatan jasmani yang menggembirakan.
- 3) Membantu siswa untuk memadukan keterampilan baru yang dibutuhkan dengan pengetahuan yang telah dipelajari sebelumnya.
- 4) Meningkatkan kemampuan siswa untuk menggunakan pengetahuan dan ketrampilan secara rasional.

Pendidikan adalah hak asasi yang paling mendasar bagi setiap manusia, tidak terkecuali bagi anak luar biasa atau anak berkebutuhan khusus. Dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1 diamanatkan bahwa setiap warga negara mempunyai kesempatan yang sama untuk memperoleh pendidikan. Pendidikan merupakan usaha sadar seseorang untuk meningkatkan kualitas pribadi baik secara jasmani maupun rohani. Dengan adanya pendidikan yang merata akan melahirkan bangsa yang maju, adil dan makmur.

Maka dari itu hendaknya pemerintah menghimbau masyarakat agar mengenyam pendidikan WAJAR 9 TAHUN (wajib belajar 9 tahun). Pemerataan pendidikan juga harus bisa dirasakan oleh semua lapisan masyarakat yang mempunyai kelainan atau disebut anak berkebutuhan khusus (ABK) maupun yang normal. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pada Pasal 5 Ayat 1 menyebutkan bahwa setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Warga negara yang berkelainan juga telah disebutkan dalam Pasal 5 ayat 2, yang menyebutkan bahwa warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual dan/atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus.

Dengan demikian berarti anak-anak yang dengan kebutuhan khusus seperti, tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, tunalaras dan anak-anak berkesulitan belajar juga memiliki kesempatan yang sama untuk mendapatkan pendidikan. Seyogyanya, agar semua anak berkebutuhan pendidikan khusus dapat ditampung di SLB. Salah satu penyebab masih terbatasnya jumlah SLB adalah biaya operasional yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan sekolah biasa/reguler. Selain itu SLB yang ada

biasanya berlokasi di ibu kota propinsi, kabupaten/kota, padahal anak berkebutuhan pendidikan khusus tersebar di daerah yang sulit dijangkau.

Salah satu sekolah yang menyediakan program bagi anak berkebutuhan khusus adalah SLB-C Karya Tulus. Sesuai dengan kode yang tertera pada nama sekolah, bahwa sekolah ini dikhususkan bagi anak tuna grahita. Letak sekolah ini ada di desa Namopekawir, Dsn.III Tuntungan II, Kec.Pancur Batu. Dengan situasi yang aman dan keberadaannya sangat didukung oleh masyarakat sekitar. luas tanah sekitar 1 hektar. Sehingga anak-anak memiliki lokasi bermain yang luas dan cocok untuk keterampilan beternak dan berkebun.

Dari hasil Observasi yang dilakukan di SLB-C Karya Tulus yang telah dilaksanakan pada bulan Mei 2016, peneliti melihat dalam proses pembelajaran masih ada siswa yang kurang mau mengikuti gerakan yang dilakukan oleh gurunya dan sebagian dari mereka ada yang tidak mau untuk melakukan sama sekali, selain susahya mengambil perhatian mereka dan guru tersebut kurang menarik dalam menyampaikan materi pembelajaran. Khususnya untuk materi gerak dasar lokomotor sehingga membuat anak tunagrahita mengalami kejenuhan atau bosan.

Khususnya untuk siswa – siswi di SLB-C Karya Tulus ini juga tidak terdapat tenaga pengajar secara khusus yang membidangi olahraga sehingga menjadi salah satu hambatan dalam menjalankan kegiatan pembelajaran penjaskes secara optimal. Dampak dari hal tersebut, maka siswa belum mendapatkan pembelajaran khusus yang dapat merangsang kemampuan gerak dasar pada anak tunagrahita, begitupun juga dengan kemampuan gerak dasar lokomotor berupa berlari, berjalan dan melompat.

Berdasarkan hal tersebut di atas penulis tertarik untuk memberikan solusi dalam menyampaikan materi pembelajaran gerak dasar lokomotor dengan variasi pembelajaran berjalan, berlari dan melompat melalui pendekatan bermain yang peneliti beri nama permainannya *circuit training games*. Yaitu membuat pos dan menentukan variasi permainan di setiap pos. **Pos pertama** yaitu berjalan sambil membawa bola warna warni lalu memasukkan kedalam keranjang. **Pos kedua** berlari sambil memindahkan bola dari satu tempat ke tempat yang lainnya. **Pos ketiga** melompat kotak. **Pos keempat** melompat kardus sambil menyentuh bola plastik yang telah digantung.

Penerapan variasi pembelajaran dilakukan melalui pendekatan bermain tentang pelajaran pendidikan jasmani terhadap anak tunagrahita di harapkan akan meningkatkan minat siswa terhadap bidang studi pendidikan jasmani. Khususnya pada materi pelajaran gerak dasar lokomotor karena dengan pendekatan bermain anak akan lebih ceria dan aktif melakukannya. Untuk itu saya ingin menuahkan bentuk pembelajaran ini kedalam sebuah penelitian untuk mendapat dan mengetahui nilai.

Berdasarkan hal tersebut di atas peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian tentang peningkatan hasil belajar gerak dasar lokomotor (berjalan, berlari dan melompat) di Sekolah tersebut dengan pendekatan bermain dalam satu kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik menjadikan sebuah judul penelitian yaitu, **PENERAPAN VARIASI PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN GERAK LOKOMOTOR DI KELAS III SLB-C KARYA TULUS TAHUN AJARAN 2016/2017**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas ada beberapa masalah yang berkaitan dengan kemampuan gerak dasar anak tunagrahita. Adapun masalah tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- a. Faktor – faktor yang dapat menarik minat anak tunagrahita dalam belajar gerak dasar lokomotor
- b. Penerapan variasi pembelajaran dapat mempengaruhi peningkatan hasil belajar gerak dasar lokomotor anak tunagrahita
- c. Menggunakan variasi pembelajaran melalui pendekatan bermain dapat meningkatkan hasil belajar gerak dasar lokomotor

1.3 Pembatasan Masalah

Agar terhindar dari pemahaman yang salah dalam melakukan penelitian ini, maka perlu kiranya menentukan pembatasan masalah pada hal-hal yang pokok saja untuk mempertegas sasaran yang akan dicapai, yaitu untuk mengetahui pengaruh pemberian variasi pembelajaran melalui pendekatan bermain terhadap hasil belajar gerak dasar lokomotor pada anak tunagrahita SLB Karya Tulus Tahun Ajaran 2016/2017

1.4 Perumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah dan kenyataan yang ada di lapangan, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah:

- Apakah dengan penerapan variasi pembelajaran dapat meningkatkan gerak lokomotor di kelas III SLB-C Karya Tulus tahun ajaran 2016/2017?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dihadapi, tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah

- Untuk mengetahui apakah dengan penerapan variasi pembelajaran dapat meningkatkan gerak lokomotor anak kelas III SLB-C Karya Tulus.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teiritis

1. Bagi penulis, dapat menambah pengetahuan penulis sebagai pendidik mengenai pembelajaran penjasorkes di sekolah luar biasa.
2. Bagi civitas akademika, dapat digunakan sebagai wahana tambahan referensi dan bahan kajian dalam menambah khasanah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Siswa

Memberikan sumbangan bagi siswa mengenai sistem pembelajaran yang menarik untuk anak berkebutuhan khusus dengan harapan dapat memberi suasana baru dalam sistem pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa-siswi.

2. Guru

- a) Memperbaiki kinerja guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam proses pembelajaran.
- b) Memberikan masukan kepada guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam melakukan pendekatan yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam kegiatan mengajar.

3. Sekolah

- a) Memberikan landasan dan argumentasi bagi kebijakan yang akan diambil guna peningkatan hasil mutu belajar.
- b) Memberikan kontribusi yang baik dalam peningkatan pembelajaran untuk pelajaran pendidikan jasmani i olahraga dan kesehatan.

